

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal terjadinya pandemi ini dikarenakan kemunculan sebuah wabah penyakit yang terjadi di kota Wuhan, Cina. Wabah tersebut disebabkan oleh virus Corona (2019-nCoV) atau dikenal dengan COVID-19. Karena jumlah orang yang terinfeksi virus ini terus meningkat di seluruh Indonesia, pemerintah Indonesia mengambil tindakan cepat untuk mencegah penyebaran ini. Dengan membuat kebijakan-kebijakan untuk menekan laju perluasan penyebaran wabah ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 15 Tahun 2020 yang mengatur tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Berdasarkan surat edaran tersebut bidang pendidikan pun mengalami akibat yang nyata dengan diberlakukannya proses belajar mengajar jarak jauh. Tidak ada sekolah yang melakukan pembelajaran secara tatap muka, para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar di rumahnya masing-masing. Begitu juga dengan guru-guru sekolah luar biasa dan siswa berkebutuhan khusus, mereka juga melakukan pembelajaran dari rumah. Peran SLB Negeri 11 Jakarta

dalam kegiatan belajar di rumah ini yaitu sebagai pihak yang menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu menggunakan kurikulum khusus selama pandemi dengan memodifikasi materi belajar yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Kompetensi dasar yang esensial dengan mengutamakan pembentukan karakter dan perilaku peserta didik.

Sekolah juga melakukan evaluasi rutin dengan mengadakan rapat koordinasi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana PJJ ini mencapai target. Sekolah juga mengevaluasi hasil belajar siswa, yang dilakukan dengan evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester serta membahas sudah sejauh mana efektivitas penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah ini.

Dalam kegiatan belajar dari rumah ini, guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat beragam. Para guru harus melakukan kegiatan observasi dan asesmen, serta membuat pemetaan tentang kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam menentukan tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, di mana mereka harus mencapai tujuan dengan segala keterbatasan yang dimiliki namun tidak melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pembelajaran tersebut. Mereka harus dapat mengetahui di mana harus melakukan modifikasi dan menggantikan hal yang tidak terlalu dibutuhkan,

misalnya ketika belajar dari rumah lebih difokuskan pada pengembangan kemandirian namun tetap tidak melupakan pengembangan pengetahuan anak. Materi belajar yang akan diajarkan ke anak berkebutuhan khusus sudah dimodifikasi oleh para guru. Guru mengajarkan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak serta memanfaatkan benda-benda yang ada di rumah.

Tidak hanya terjadi pada guru, sistem pembelajaran dari rumah seperti ini juga menjadi tantangan bagi para orang tua. Dengan karakteristik khusus yang dimiliki oleh anak dengan autisme ini membuat mereka mengalami kesulitan terhadap perubahan yang ada. Perubahan dalam sistem pembelajaran yang mengharuskan mereka belajar di rumah akan memengaruhi kemampuan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan belajar yang menggunakan media *online* ini mengharuskan keluarga khususnya orang tua untuk mendampingi anaknya belajar. Pada masa pembelajaran dari rumah ini yang di mana mengharuskan anak dengan autisme untuk belajar dengan menggunakan *handphone*, tablet atau laptop, membuat para anggota keluarga perlu menguasai penggunaan teknologi dan memfasilitasi anak dengan paket internet. Sehingga membuat anak dapat mengikuti kegiatan belajar dari rumah ini. Orang tua yang sibuk bekerja harus dapat membagi waktunya antara bekerja dengan mendampingi anak belajar.

Bagi anak pada umumnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah tidak mengalami kesulitan yang berarti. Namun berbeda dengan anak autis, mereka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kegiatan belajar dari rumah ini. Autisme merupakan gangguan perkembangan syaraf yang menyebabkan seseorang mengalami hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan adanya perubahan dalam sistem pembelajaran seperti ini akan memengaruhi kondisi anak autis itu sendiri.

Pada umumnya anak dengan autisme ini memiliki karakteristik yang sangat taat pada suatu rutinitas, namun adanya perubahan yang mengharuskan mereka melakukan pembelajaran di rumah membuat rutinitas mereka menjadi tertanggu. Sehingga, membuat mereka kesulitan dalam menyesuaikan perubahan yang terjadi. Selain itu, siswa dengan autisme ketika mengikuti pembelajaran secara daring ini perlu bantuan dari keluarga untuk mendampingi mereka belajar. Pendampingan keluarga ini dilakukan untuk membantu anak dengan autisme mempertahankan fokusnya kepada pembelajaran dan guru yang sedang menyampaikan materi belajar menggunakan *zoom*, *google meetings* atau *video call*. Oleh karena itu peran keluarga terutama orang tua ketika mendampingi anak dengan autisme dalam belajar di rumah sangatlah penting.

Berdasarkan observasi pada saat Praktik Kegiatan Mengajar (PKM), terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas 1A SDLB Autis di SLB Negeri 11 Jakarta mampu mengikuti kegiatan belajar dari rumah dengan baik. Namun ada juga siswa yang masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dan yang tidak mampu mengikuti pembelajaran mengakibatkan peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak dengan autisme tersebut melakukan kegiatan belajar di rumah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, fokus dari penelitian ini terdapat pada peran orang tua selama mendampingi anak autis belajar di rumah pada masa pandemi. Berikut rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, “bagaimanakah peran orang tua dalam mendampingi anak dengan autisme belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi anak dengan autisme belajar di rumah selama masa pandemi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak dengan autisme belajar dari rumah.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi orang tua yang memiliki anak dengan autisme untuk berperan secara maksimal dalam mendampingi anaknya melakukan kegiatan belajar dari rumah.

